

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menua adalah suatu proses alamiah yang dihadapi manusia, tahap yang paling penting yaitu banyak perubahan dan masalah yang terjadi pada lansia seiring dengan proses penuaan, seperti penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial budaya, spiritual maupun ekonomi (Aristawati, Ratnawati and Imavike, 2015). Tempat tinggal lansia beragam jenisnya seperti lansia tinggal dengan keluarga, tinggal sendiri di rumah dan tinggal di panti. Lansia yang tinggal di rumah sendiri merupakan kelompok yang berisiko dan memerlukan perhatian khusus (Sari, 2017). Masalah yang mungkin muncul ketika lansia berada di rumah sendiri adalah kurangnya dukungan keluarga, kesepian, perubahan hubungan, perubahan perilaku, masalah kesehatan, ketakutan menjadi korban kejahatan, masalah pendapatan, dan masalah seksual. Khususnya dampak pada kesehatan yang dapat terjadi yaitu kesepian, depresi, dan pola makan lebih tidak sehat (Subekti, 2017). Maka, dalam hal itu sangat penting untuk mengeksplorasi pengalaman kesepian lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 2 lansia perempuan yang tinggal sendiri di wilayah Dusun Cintaasih Desa Karangkamiri Kabupaten Pangandaran Jawa Barat, pada tanggal 20 Juli 2021 bahwa mereka tinggal sendiri dikarenakan pasangan hidupnya sudah meninggal, bercerai dengan mantan suaminya sedang anak-anak mereka pun sudah berumah tangga dan berdomisili jauh dari mereka. Lansia di Dusun Cintaasih sering merasakan kesepian

dan merasa tidak memiliki teman untuk berbagi dan bicara. Meski terkadang mereka berkumpul dengan teman-teman, mereka masih merasa kesepian, belum lagi ketika kembali ke rumah, rasa kesepian semakin terasa karena mereka hidup sendiri. Perlu diketahui pengalaman eksepien lansia perempuan tinggal sendiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 bahwa pada waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat dibanding sebelumnya yakni menjadi 9,92 persen (26,82 juta orang) (Sari *et al.*, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran (2020) Jumlah lansia di Pangandaran dari tahun ke tahun meningkat yaitu tahun 2019 ada 60442 jiwa menjadi 62916 jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan data Monografi Desa Karangkamiri tahun 2021 bahwa jumlah lansia di Karangkamiri ada sekitar 1091 jiwa, sedangkan lansia yang tinggal sendiri berjumlah 130 jiwa dan Di Dusun Cintaasih lansia perempuan yang tinggal sendiri berjumlah sekitar 20 jiwa (Sekretaris Desa, 2021). Perbandingan persentase yang tidak jauh berbeda juga tampak pada jenis kelamin lansia, dengan lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (52,29 persen berbanding 47,71 persen) (Sari *et al.*, 2020). Lebih jauh, terlihat adanya kesenjangan yang cukup tinggi pada lansia yang tinggal sendiri antara lansia perempuan dengan laki-laki (14,13 persen berbanding 5,06 persen) (Sari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan lansia ditinggal pasangan di Desa Mensere, sebanyak 32 orang (91,40%) mengalami kesepian dan sisanya 3 orang (8,60%) tidak kesepian (Munandar, Sugianto Hadi, 2017). Hasil penelitian lain yaitu penelitian Wibowo and Rachma (2014) lansia yang tinggal di komunitas mengalami

kese pian ringan 32 (57,1%), kese pian sedang 17 (30,4%), kese pian berat 2 (3,6%) dan tidak mengalami kese pian sebanyak 5 (8,9%).

Kese pian merupakan hasil interaksi dengan orang lain yang tidak memenuhi harapan sebelumnya seperti keterasingan dan kurangnya kedekatan dengan orang lain karena kematian pasangan, penurunan fisik atau keterbatasan keterampilan sosial, dan kurangnya dukungan dari anggota keluarga atau orang terdekat (Şar *et al.*, 2012). Kese pian dapat mengakibatkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan pengabaian. Orang yang mengaku kese pian sering menganggap diri mereka sebagai orang yang tidak berharga, tidak peduli, dan tidak dicintai. Kese pian lansia mempengaruhi keadaan emosional, mekanisme koping atau penerimaan lansia, dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Lansia yang mengalami kese pian sebagai masalah psikologis biasanya melakukan aktivitas yang melibatkan hubungan fisik, psikologis, dan sosial untuk menghilangkan kese pian, atau setidaknya dapat mengurangi kese pian melalui strategi koping (Ningsih and Setyowati, 2020).

Lansia Sebagai makhluk holistik merupakan makhluk yang utuh dari unsur biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi oleh setiap individu khususnya lansia, artinya dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi setiap individu tidak hanya aspek fisik, tetapi juga psikologis yaitu kebutuhan sosial, kultural, dan spiritual. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan dimiliki yaitu memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memiliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial (Gumolung, 2015)

Perawat mempunyai peranan penting untuk mengadakan pendekatan edukatif pada lansia, pendukung terhadap segala sesuatu yang asing, penampung rahasia pribadi dan sahabat akrab, berdiskusi serta bertukar pikiran dan cerita, memberi kesempatan untuk berkumpul bersama dengan lansia lain untuk menciptakan sosialisasi (Damanik and Hasian, 2019)

Penelitian tentang pengalaman lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri, untuk lebih memahami suatu fenomena, penting untuk menggunakan metode fenomenologis untuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa pengetahuan tentang perilaku manusia hanya dapat diperoleh melalui eksplorasi langsung definisi manusia dan pengalaman hidup. Definisi fenomenologi menurut Streubert dan Carpenter (1999) dalam Helaluddin (2018) adalah mempelajari kesadaran dan perspektif individu melalui pengalaman subjektif atau peristiwa hidup mereka. Oleh karena itu, fokus penelitian fenomenologi adalah pengalaman sehari-hari. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini difokuskan pada pengalaman kesepian lansia perempuan tinggal di rumah sendiri. Selanjutnya peneliti mengeksplorasi fenomena pengalaman kesepian usia lanjut perempuan tinggal di rumah sendiri di Dusun Cintaasih Desa Karangkamiri Kabupaten Pangandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman kesepian pada lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri di Dusun Cintaasih Desa Karangkamiri

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pengalaman kesepian yang dialami lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri di Dusun Cintaasih Desa Karangkamiri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengeksplorasi kesepian lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri
2. Mengeksplorasi mekanisme koping yang digunakan lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kajian bagi para peneliti di bidang keperawatan gerontik. Kesepian merupakan salah satu fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sosial dialami oleh orang-orang dalam tahap perkembangan lanjut usia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi lansia

Memberi informasi tentang keadaan psikologis lansia perempuan mengenai kesepian dan memandang kesepian secara positif dengan cara penyuluhan serta menemukan mekanisme koping yang efektif

2. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai masukan untuk rencana perbaikan dan bimbingan bagi para kader agar lansia dapat aktif tanpa merasa kesepian

3. Bagi pendidikan

Sebagai literatur dan bahan bacaan di perpustakaan bagi civitas akademik

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dijadikan data penunjang yang terkait dengan kesepian dan mekanisme koping lansia perempuan yang tinggal di rumah sendiri